

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia menitik beratkan pada penguasaan empat elemen utama yaitu, menyimak, berbicara atau berdiskusi, membaca, dan menulis. Elemen-elemen ini dipelajari secara bertahap, dimulai dari menyimak hingga menulis. Setiap elemen saling terkait satu sama lain. Untuk berkomunikasi secara efektif, keempat elemen tersebut harus dikuasai agar tidak terjadi masalah dalam komunikasi. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Elemen menulis perlu dikembangkan sejak dini, dimulai dari pendidikan dasar dengan pendekatan yang sistematis. Kemampuan menulis yang efektif sangat diperlukan oleh siswa, tidak hanya sebagai alat belajar di sekolah, tetapi juga penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari dan ketika memasuki dunia kerja. Peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan lebih mudah dalam proses belajar, menyampaikan informasi, dan menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah bagian inti dari seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa. Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat, seperti menggali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai ide, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi terkait topic yang ditulis. Menulis juga berarti mengatur pemikiran secara sistematis, mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis, serta menambah wawasan dan informasi baru.

Teks berita merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Dalam menulis teks berita, terdapat beberapa acuan yang harus dipertimbangkan yaitu sebuah nilai-nilai yang mengandung informasi yang kemudian akan dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penulisan berita, dengan adanya hal ini menciptakan sebuah berita yang lengkap. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka dimana guru mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan memberikan evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajaran pada rencana yang telah dirancang. Hal ini bermakna seperti yang dikatakan oleh Cahyono (2020) selain penerapan kurikulum, yaitu sumber daya manusia atau guru sebagai salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan).

Dalam menyampaikan materi pembelajarannya guru dikelas biasanya cenderung menggunakan pola pembelajaran yang terstruktur dan mekanis, dimulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraph, kalimat utama, kalimat penjelas serta menentukan ide sebuah pokok paragraph. Pola ini selalu di gunakan dalam setiap pembelajaran menulis teks berita. Pola tersebut tidak salah namun pola ini akan menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa adanya variasi dan teknik lainnya. Dengan ini guru dituntut tidak hanya memberikan materi ajar dengan teori saja namun bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam teks berita. Masing-masing model pembelajaran tersebut mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pentingnya mencari serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam teks berita.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Think-Talk-Write* (TTW) yang merupakan salah satu model dari pendekatan komunikatif. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran cooperative learning, yang mempunyai strategi untuk memfasilitasi peserta didik untuk berpikir, berbicara atau berdiskusi, dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) ini juga mendorong peserta didik untuk selalu aktif, partisipatif, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara objektif, dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, berani, bermakna dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat (Hafrizon:2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sri Susilowati S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Jambi diketahui pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi dan lebih sering mengandalkan metode ceramah, tanpa fokus pada model pembelajaran tertentu. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan Peserta didik kurang antusias. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengolah data berupa fakta dan opini untuk dijadikan teks berita karena kurang tertarik dengan metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, interaksi sosial antar peserta didik yang seharusnya terjalin untuk saling bertukar pikiran masih minim, sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh diantara mereka. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti

untuk mengkaji penelitian yang diberi judul “Penerapan Model *Think-Talk-Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi”.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 25 Kota Jambi karena pembelajaran menulis teks berita adalah salah satu capaian pembelajaran bahasa Indonesia di semester genap. Alasan lain yang menjadi pertimbangan penulis meneliti di sekolah tersebut karena penulis ingin melihat bagaimana perkembangan minat menulis Peserta didik dengan pengajaran konvensional dan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini penting untuk memperkuat kemampuan penulis bila penulis menjadi guru kelak memilih model yang tepat digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah perencanaan model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menulis teks berita Peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah hasil belajar menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menulis berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *think-talk-write* (TTW) dalam menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Think-Talk-Write* dalam menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penerapan model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menulis teks berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Dengan adanya penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga manfaat yaitu manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

- 1) Bagi Guru, yaitu dapat menjadi salah satu alternative pilihan model pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk melihat berbagai strategi pembelajaran.
- 2) Bagi Siswa, yaitu sebagai salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Peserta didik dapat berlatih mengekspresikan diri, dan menuangkan perasaannya secara tertulis.
- 3) Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan model pembelajaran, khususnya pada pembelajaran

bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum.

1.5 Definisi Istilah

Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Think-Talk-Write*

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* pertama kali di perkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat membuat Peserta didik belajar lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritis, dan solusi alternative), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker Via Yamin 2009:84).

2. Keterampilan Menulis

Menurut (Tarigan, 1990) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis diharapkan dapat membuat Peserta didik termotivasi agar lebih aktif dan produktif dalam pembelajaran. Dengan adanya keterampilan menulis membuat Peserta didik dapat menuangkan perasannya, ide dan gagasan yang mereka miliki kedalam bentuk kalimat tertulis. Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan merangkai

huruf menjadi sebuah kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain serta dapat dipahami.

3. Teks Berita

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (Alwi, 2007) berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan apa yang ada, tidak di buat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik. Berita dapat dijumpai di media Koran, radio, televisi, dan media sosial. Saat ini keberadaan berita tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan bagi masyarakat, tidak hanya kalangan atas namun juga kalangan bawah. Dunia juga semakin canggih membuat keberadaan berita dapat ditemui dengan sangat mudah seperti saat ini banyak dijumpai sebuah berita pada media sosial, internet dan sebagainya.

